

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes adalah kondisi kronis yang serius yang terjadi ketika tubuh tidak dapat menghasilkan cukup insulin atau tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya (IDF, 2021). Menurut buku Ilmu Penyakit Dalam (2014), Diabetes Mellitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. IDF mengatakan bahwa Diabetes tipe 2 menyumbang sebagian besar (lebih dari 90%) diabetes di seluruh dunia.

IDF meneliti bahwa pertumbuhan 16% prevalensi diabetes dari populasi di seluruh dunia terjadi karena penuaan populasi. Peningkatan persentase terbesar dari tahun 2021 hingga 2045 dalam prevalensi komparatif diperkirakan terjadi di negara-negara berpenghasilan menengah karena penuaan populasi mereka. Di sisi lain, diperkirakan 94% dari peningkatan jumlah penderita diabetes pada tahun 2045 akan terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, di mana pertumbuhan penduduk diperkirakan akan lebih besar. Berdasarkan penelitian oleh IDF, pada tahun 2021, hampir satu dari dua (44,7%; 239,7 juta) orang dewasa hidup dengan diabetes (20-79 tahun) dan tidak menyadari status mereka. Pada tahun 2021, Indonesia menempati urutan ke-5 dari 10 negara dengan penderita diabetes terbesar yaitu sebanyak 19,5 juta penduduk yang mengalami diabetes dibawah China (140,9 juta penduduk), India (74,2 juta penduduk), Pakistan (33 juta penduduk), Amerika Serikat (32, 2 juta penduduk). IDF juga memperkirakan pada tahun 2045, Indonesia

akan menempati angka 28,6 juta penduduk yang mengalami diabetes seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk (IDF, 2021). Dinas Kesehatan Provinsi Bali menyatakan bahwa tercatat sebanyak 52,282 orang penderita Diabetes Melitus di Provinsi Bali dan sebanyak 2,980 orang penderita Diabetes Melitus di Kabupaten Badung (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RS Mangusada, terdapat 6,709 kasus penderita diabetes tanpa komplikasi dan 22 kasus penderita diabetes dengan komplikasi yang dirawat di RSD Mangusada sepanjang tahun 2021. Sementara data yang didapatkan di RSD Mangusada dari bulan Januari-Maret 2022 menunjukkan bahwa terdapat 1,368 kasus penderita diabetes tanpa komplikasi dan 5 kasus penderita diabetes dengan komplikasi yang dirawat di RSD Mangusada.

Sangat penting bagi orang-orang dengan diabetes harus didiagnosis sedini mungkin untuk mencegah atau menunda komplikasi, menghindari kematian dini dan meningkatkan kualitas hidup. Kekhawatiran serius yang terjadi bahwa orang dengan diabetes yang didiagnosis lebih lambat, bukan lebih awal, akan cenderung menggunakan lebih banyak layanan kesehatan karena kemungkinan komplikasi diabetes, menempatkan tambahan membebani sistem perawatan kesehatan yang sudah berada di bawah tekanan. Jika Diabetes dibiarkan dalam jangka panjang, maka dapat menyebabkan kerusakan pada banyak organ tubuh, kecacatan dan mengancam jiwa. Terdapat banyak komplikasi yang akan muncul diakibatkan Diabetes seperti penyakit kardiovaskular (CVD), kerusakan saraf (neuropati), kerusakan ginjal (nefropati), amputasi tungkai bawah, dan penyakit mata (terutama mempengaruhi retina) mengakibatkan kehilangan penglihatan dan bahkan kebutaan (IDF, 2021). Diabetes mellitus memiliki banyak komplikasi, salah satu yang paling

serius dan paling sering ditemui yaitu ulkus kaki diabetik (Santoso & Purnomo, 2017).

Ulkus kaki diabetik adalah luka kronik pada daerah di bawah pergelangan kaki, yang meningkatkan morbiditas, mortalitas, dan mengurangi kualitas hidup pasien (Perkeni, 2021). Prevalensi penderita ulkus diabetikum di Indonesia sekitar 15% dengan risiko amputasi 30%, angka mortalitas 32%, dan ulkus diabetikum merupakan sebab perawatan di rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% untuk diabetes melitus (Arifin, 2021). Penatalaksanaan ulkus diabetik memerlukan perawatan luka yang tepat. Saat ini, teknik perawatan luka (*wound care*) telah banyak mengalami perkembangan, dimana perawatan luka telah menggunakan balutan yang lebih modern (Barus, Tampubolon & Aminah, 2022). Penurunan derajat luka disebabkan oleh metode perawatan luka balutan modern yaitu dengan hydrocolloid yang dapat menjaga dan mempertahankan moist balance, mendukung autolisis jaringan nekrosis, sehingga mempercepat regenerasi penyembuhan luka (Khoirunisa, Hisni & Widowati, 2020).

Penggunaan metode dressing modern akan terjadi proses *autolysis debridement* yaitu pengangkatan jaringan nekrosis oleh enzim tubuh karena keadaan luka yang lembab. Berdasarkan para peneliti, jika luka di lembab kondisi pada saat dibalut, perban tidak akan menempel pada luka. Sehingga luka akan terlindung dari proses inflamasi. Berbeda dengan kasus perban kering maka perban akan lengket dengan luka dan saat penggantian perban, akan ada luka baru dan jaringan luka yang sehat juga bisa terbangun sehingga luka kembali ke fase inflamasi. Selain itu, keadaan lembab juga akan menyebabkan proses kapitalisasi dan granulasi luka dapat berjalan lebih cepat (Santoso & Purnomo, 2017).

Berdasarkan hasil observasi terhadap pasien DM dengan luka kaki diabetik yang mendapatkan perawatan luka, diperoleh penurunan skor derajat luka yang cukup besar pada kelompok dengan balutan modern dibandingkan konvensional. Selain itu, pada kelompok dengan balutan modern menunjukkan perbaikan kondisi luka yakni ukuran luka berkurang, tipe dan jumlah jaringan nekrotik berkurang, jumlah eksudat pada luka berkurang, serta peningkatan epitelisasi pada permukaan luka (Dewi, 2013).

Data yang diuji dengan menggunakan *Paired T-test* pada SPSS mendapat hasil $p\text{-value} = 0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Secara statistik, dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas perawatan luka menggunakan metode *modern dressing* untuk penyembuhan luka diabetes proses pada pasien diabetes mellitus ini adalah dibuktikan dengan penurunan skor luka. Perawatan luka dengan balutan modern diperoleh skor rata-rata perkembangan luka adalah 29,93, sedangkan saat perawatan luka dengan metode konvensional diperoleh skor rata-rata perkembangan luka adalah 35,25. Hasil ini juga membuktikan hal tersebut membuktikan bahwa perawatan luka dengan metode *modern dressing* efektif untuk penyembuhan luka diabetes di Rumah Perawatan Luka Husada Prima Mandiri Prajurit Kulon Mojokerto tahun 2022 (Santoso & Purnomo, 2017). Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Barus, Tampubolon dan Aminah (2022), yaitu berdasarkan hasil uji *Paired T Test*, diperoleh nilai *P Value* yaitu 0,000, Karena nilai $p < \alpha$ (0,05) maka disimpulkan H_0 ditolak. Sehingga kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian yaitu bahwa ada pengaruh yang bermakna antara tehnik modern wound dressing dengan proses penyembuhan luka ulkus

diabetikum pada pasien diabetes mellitus di Klinik *Wound & Footcare* RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa barat tahun 2018.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan mengangkat judul “Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Kulit dan Jaringan pada Pasien dengan *Diabetic Foot* dengan Perawatan Luka Balutan Modern di Ruang Janger RSD Mangusada”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Asuhan keperawatan yang diberikan perawat kepada pasien bersifat holistik dengan memperhatikan berbagai aspek pada pasien guna meningkatkan pelayanan serta mutu dalam pemberian asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan holistik tidak hanya memiliki tujuan untuk mencapai kembali tingkat kesehatan yang optimal secara fisik saja tetapi untuk memberikan dukungan psikososial guna proses penyembuhan pada pasien. Selain itu hal ini juga memiliki tujuan yang lebih luas lagi yaitu untuk mendukung program yang hingga saat ini masih gencar dilakukan oleh pemerintah dan juga WHO dalam program pengendalian, pencegahan, serta penanganan penyakit maupun komplikasi Diabetes Melitus khususnya *diabetic foot*. Salah satu terapi efektif yang dapat digunakan untuk mempercepat penyembuhan komplikasi Diabetes Melitus kaki diabetik/*diabetic foot* yaitu dengan perawatan luka menggunakan metode *Modern Dressing Wound Care*. Metode perawatan luka dengan *Modern Dressing Wound Care* dapat mempercepat penyembuhan luka *diabetic foot* dengan cara mempertahankan kelembaban balutan luka sehingga dapat meminimalkan timbulnya luka baru akibat penggantian perban kering yang lengket menempel pada luka. Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah

Akhir Ners (KIAN) yang berjudul “Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Kulit dan Jaringan pada Pasien dengan *Diabetic Foot* dengan Perawatan Luka Balutan Modern di Ruang Janger RSD Mangusada”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana asuhan keperawatan gangguan integritas kulit dan jaringan pada pasien yang mengalami *Diabetic Foot* di Ruang Janger RSD Mangusada.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengkajian asuhan keperawatan gangguan integritas kulit dan jaringan pada pasien yang mengalami *diabetic foot* di Ruang Janger RSD Mangusada.
- b. Mendeskripsikan hasil perumusan diagnosis keperawatan gangguan integritas kulit dan jaringan pada pasien yang mengalami *diabetic foot* di Ruang Janger RSD Mangusada.
- c. Mendeskripsikan hasil perencanaan intervensi keperawatan gangguan integritas kulit dan jaringan pada pasien yang mengalami *diabetic foot* di Ruang Janger RSD Mangusada.
- d. Mendeskripsikan hasil implementasi keperawatan gangguan integritas kulit dan jaringan pada pasien yang mengalami *diabetic foot* di Ruang Janger RSD Mangusada.
- e. Mendeskripsikan hasil evaluasi keperawatan gangguan integritas kulit dan jaringan pada pasien yang mengalami *diabetic foot* di Ruang Janger RSD Mangusada.

- f. Mendeskripsikan intervensi *Modern Dressing Wound Care* pada pasien gangguan integritas kulit dan jaringan dengan metode *Evidence Based Practice*.

D. Manfaat Penulisan

Dalam penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait antara lain :

1. Manfaat teoritis

a. Bagi institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi institusi Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Keperawatan Prodi Ners dalam meningkatkan pengetahuan dan pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam mengembangkan asuhan keperawatan gangguan integritas kulit dan jaringan pada pasien yang mengalami *diabetic foot* serta untuk mengembangkan ilmu sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Memberikan justifikasi bahwa intervensi inovasi perawatan luka balutan modern penting dilakukan dalam pemberian asuhan keperawatan gangguan integritas kulit dan jaringan pada pasien yang mengalami *diabetic foot*.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran untuk penelitian lebih lanjut yang terkait dengan asuhan keperawatan gangguan integritas kulit dan jaringan pada pasien yang mengalami *diabetic foot*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi rumah sakit

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan gangguan integritas kulit dan jaringan pada pasien yang mengalami *diabetic foot*.

b. Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sikap kepada pasien dan keluarga terkait dengan gangguan integritas kulit dan jaringan pada pasien yang mengalami *diabetic foot*.